

## Edukasi Pembuatan Jus Anti GERD pada Ibu-Ibu PKK Desa Kapur Kabupaten Kubu Raya

*Education on Making Anti-GERD Juice for PKK Members in Kapur Village Kubu Raya Regency*

Sri Wahdaningsih

Irfan Yumardi Azra \*

Silvia Anggelina

Jelya Wirda Len

Zulaika Yogiana Sari

Department of Pharmacy,  
Tanjungpura University, Pontianak,  
Indonesia

email:

[i1021221022@student.untan.ac.id](mailto:i1021221022@student.untan.ac.id)

### Kata Kunci

Sosialisasi

Gangguan Saluran Pencernaan Atas  
GERD

Desa Kapur

### Keywords:

Socialization

Upper Digestive Tract Disorders GERD  
Desa Kapur

Received: July 2025

Accepted: October 2025

Published: January 2026

### Abstrak

Penyakit saluran cerna atas seperti GERD (*Gastroesophageal Reflux Disease*) semakin banyak dijumpai di masyarakat akibat pola makan tidak teratur dan gaya hidup yang kurang sehat. Dampak negatif yang timbul akibat pemakaian obat-obatan sintetik jangka panjang menyebabkan masyarakat mulai beralih pada pengobatan menggunakan bahan alam. Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mendukung langkah ini adalah pengenalan jus herbal yang terbuat dari kunyit, pir, dan wortel sebagai upaya promotif dan preventif penyakit GERD dengan sasaran ibu rumah tangga. Program ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Desa Kapur, Kecamatan Sungai Raya, Kalimantan Barat melalui rangkaian kegiatan berupa pemaparan materi, sesi diskusi, pelatihan pembuatan jus herbal serta evaluasi berupa *pretest* dan *posttest*. Program ini diikuti oleh sembilan orang ibu-ibu PKK. Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan pemahaman yang ditunjukkan dari perbandingan nilai rata-rata *pretest* (70,22) dan *posttest* (80,44). Keberhasilan program ini didukung oleh aparat desa dan antusiasisme warga yang tinggi. Secara keseluruhan, kegiatan ini terbukti bermanfaat dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat terkait pencernaan serta mendorong pemberdayaan berbasis sumber daya lokal secara berkelanjutan.

### Abstract

Upper gastrointestinal disorders such as *Gastroesophageal Reflux Disease* (GERD) are increasingly prevalent in the community, primarily due to irregular eating patterns and unhealthy lifestyles. The adverse effects associated with long-term use of synthetic medications have prompted a shift toward natural remedies. One approach to support this transition is the introduction of a herbal juice made from turmeric, pears, and carrots as a preventive and promotive measure against GERD, particularly targeting homemakers. This program was implemented through a Thematic Community Service (KKN) activity in Kapur Village, Sungai Raya District, West Kalimantan, involving a series of sessions including material presentation, group discussions, hands-on training in herbal juice preparation, and evaluation through *pretest* and *posttest* assessments. The activity engaged nine participants from the Family Welfare Empowerment (PKK) group. Evaluation results revealed an improvement in participants' understanding, as reflected in the increase of average scores from 70.22 (*pretest*) to 80.44 (*posttest*). The success of this program was supported by local authorities and the community's enthusiastic participation. Overall, the activity proved effective in enhancing public health literacy related to digestive health and in promoting sustainable community empowerment by utilizing local natural resources.



© 2026 Sri Wahdaningsih, Irfan Yumardi Azra, Silvia Anggelina, Jelya Wirda Len, Zulaika Yogiana Sari. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i1.10297>

## PENDAHULUAN

Penyakit maag dan GERD (*Gastroesophageal Reflux Disease*) merupakan gangguan saluran cerna atas yang biasa terjadi di masyarakat, termasuk pada kelompok ibu rumah tangga. GERD secara umum merupakan kondisi medis yang dapat mengganggu ditandai dengan regurgitasi isi lambung menuju ke kerongkongan yang menghasilkan beberapa gejala medis (Devitasari, 2022). Faktor pemicu seperti konsumsi makanan berlemak dan pedas, pola makan tidak teratur, stres,

**How to cite:** Wahdaningsih, S., Azra, I. Y., Anggelina, S., Len, J. W., Sari, Z. Y. (2026). Edukasi Pembuatan Jus Anti GERD pada Ibu-Ibu PKK Desa Kapur Kabupaten Kubu Raya. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(1), 198-205. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i1.10297>

dan kebiasaan langsung tidur setelah makan memperparah risiko gangguan ini. GERD ditandai dengan naiknya asam lambung ke kerongkongan akibat kelemahan sfingter esofagus bagian bawah, yang dapat menyebabkan gejala heartburn, regurgitasi, dan nyeri dada. Kejadian GERD dapat ditangani dengan pengobatan yang berfungsi untuk mengurangi kekambuhan dan menyembuhkan bagian mukosa esofagus (Saputera, 2017). Pengobatan GERD bila menggunakan obat-obatan sintetik dari golongan PPI seperti lansoprazol, pantoprazol dan esomeprazol. H2RA seperti famotidin, serta antasida (Dwiatama, 2022). Meskipun efektif dalam jangka pendek, penggunaan obat-obatan tersebut secara terus-menerus berpotensi menimbulkan efek samping seperti gangguan fungsi hati, gangguan penyerapan nutrisi, serta ketergantungan terhadap obat. Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap efek samping obat sintetik, penggunaan obat-obatan herbal sebagai terapi alternatif dan komplementer mulai mendapat perhatian luas. Obat herbal dinilai lebih aman karena berasal dari bahan alami dengan risiko efek samping yang minimal. Selain itu, ketersediaan bahan yang mudah diperoleh serta biaya yang relatif lebih terjangkau menjadikan terapi herbal sebagai pilihan yang menjanjikan, khususnya di lingkungan masyarakat pedesaan. Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat melalui edukasi mengenai pencegahan dan pengelolaan GERD secara alami menjadi strategi penting yang perlu dikembangkan, terutama bagi kelompok ibu rumah tangga yang memiliki peran sentral dalam pengelolaan kesehatan keluarga. Kelompok ibu-ibu PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) merupakan mitra potensial dalam menyampaikan dan menerapkan edukasi kesehatan karena mereka tidak hanya berperan sebagai pengelola rumah tangga, tetapi juga agen perubahan di komunitasnya. PKK berfokus kepada peningkatan mutu dari keluarga serta kesejahteraan dengan melakukan berbagai program yang melibatkan perempuan (Syaharany, 2022). Melalui pendekatan edukatif yang disertai praktik langsung, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan pola hidup sehat serta pemanfaatan tanaman herbal sebagai solusi pengobatan alternatif. Beberapa tanaman herbal yang telah diteliti memiliki khasiat dalam mengatasi gangguan lambung, termasuk GERD, antara lain kunyit (*Curcuma longa*), buah pir (*Pyrus communis*), dan wortel (*Daucus carota* L.). Kunyit mengandung senyawa aktif kurkumin yang bersifat antiinflamasi, antioksidan, dan gastroprotektif, sehingga mampu memperbaiki gejala dispepsia dan GERD (Kwiecien *et al.*, 2019). Buah pir kaya akan senyawa fenolik dan tanin yang memiliki efek gastroprotektif dan antioksidan, sehingga dapat membantu mencegah dan mempercepat penyembuhan tukak lambung (Djidel *et al.*, 2020). Sedangkan wortel mengandung kuersetin dan asam klorogenat yang mampu menghambat produksi asam lambung berlebih, mengurangi stres oksidatif, serta meningkatkan sekresi mukus bikarbonat yang melindungi mukosa lambung dari kerusakan (Susanto *et al.*, 2021). Kombinasi dari beberapa tanaman herbal tersebut dapat dikreasikan menjadi produk minuman jus yang memiliki potensi sebagai terapi alami untuk meringankan gejala GERD. Keunggulan utama dari bahan-bahan tersebut adalah mudah didapatkan, terjangkau, dan dapat diolah dengan cara sederhana. Pelaksanaan kegiatan edukasi yang dikombinasikan dengan praktik pembuatan jus herbal anti-GERD merupakan bentuk pendekatan aplikatif yang dapat diterima oleh masyarakat. Kegiatan KKN Tematik ini akan dilaksanakan di Desa Kapur, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. Desa Kapur memiliki luas wilayah sebesar 21.500 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sebanyak 13.931 jiwa, dengan kepadatan penduduk mencapai 2.290 jiwa per kilometer persegi (Pratiwi, 2021). Selain menyampaikan informasi mengenai penyebab, gejala, dan cara pencegahan GERD, kegiatan ini juga memberikan pengalaman langsung dalam mengolah bahan herbal menjadi produk kesehatan yang dapat digunakan secara mandiri di rumah. Pemberian edukasi dengan metode partisipatif dan kontekstual diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan kemandirian masyarakat, terutama ibu-ibu PKK dalam menjaga kesehatan pencernaan keluarga mereka. KKN memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat secara langsung. Selain itu, KKN juga mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan solutif dalam mengembangkan program yang berkelanjutan dan berorientasi pada kebutuhan lokal (Aliyyah *et al.*, 2021). Desa Kapur, sebagai lokasi pelaksanaan KKN, memiliki potensi sumber daya alam berupa tanaman herbal yang melimpah dan dapat dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, kegiatan edukasi dan praktik pembuatan jus herbal anti-GERD kepada ibu-ibu PKK di Desa Kapur dipandang penting sebagai upaya promotif dan preventif dalam menurunkan angka kejadian GERD di masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat

dalam mengelola kesehatan pencernaan secara alami, tetapi juga sebagai upaya pemberdayaan masyarakat untuk hidup sehat berbasis potensi lokal yang berkelanjutan.

## METODE

Pelaksanaan program kegiatan KKN Tematik ini dilakukan pada bulan Juni-Juli 2025 di Desa Kapur, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. Lokasi dipilih berdasarkan tingginya angka kejadian penyakit saluran pencernaan atas di Kabupaten Kubu Raya, terutama di Desa Kapur. Selain itu, kondisi wilayah yang dikelilingi dengan beragam aspek pekerjaan dan berbagai tingkatan sekolah dengan variasi pengetahuan menjadi tempat yang cocok untuk diberikan edukasi tentang GERD serta penduduk Desa Kapur dengan wilayah beragam aktivitas pekerjaan dan juga tingkatan pendidikan dengan jadwal makan yang tidak teratur menjadi dasar untuk dilakukan kegiatan edukasi penyakit gangguan saluran pencernaan atas. Pemilihan lokasi dan jadwal dipilih dengan tujuan target KKN yaitu ibu PKK di Aula Desa Kapur. Pemilihan target peserta berupa ibu-ibu PKK sebagai perwakilan dari lapisan masyarakat dalam beberapa usia. Untuk memenuhi capaian yang telah ditetapkan, maka kegiatan program kerja ini dilakukan penjabaran langkah kerja yang terdiri atas persiapan program kegiatan, pelaksanaan kegiatan secara tatap muka atau luring, dan evaluasi kegiatan. Berikut rincian daftar kegiatan yang dipersiapkan.

### 1. Survei Lokasi

Survei Lokasi dilakukan di Aula Kantor Desa dan dilanjutkan dengan pengenalan dan pengumpulan data melalui wawancara dengan kepala desa dan ibu PKK. Kemudian diidentifikasi masalah berdasarkan data yang didapatkan, dianalisis, dan dicari penyelesaian dari permasalahan tersebut.

### 2. Pengurusan Perizinan

Kegiatan ini bertujuan untuk sarana komunikasi dan alat bukti tertulis sebagai tanda bahwa setiap kegiatan yang dilakukan berjalan dengan resmi sesuai surat-surat perizinan yang dibuat. Adapun dokumen penting yang dibuat yaitu :

- a. Surat Turun Lapangan Kuliah Kerja Nyata (KKN),
- b. Surat Melaksanakan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN),
- c. Pelaksanaan kegiatan,
- d. Surat Keterangan Selesai Kuliah Kerja Nyata (KKN)

### 3. Pembuatan Media Edukasi

Media edukasi yang akan digunakan adalah PPT (*PowerPoint*) dan pelatihan pembuatan minuman jus anti-GERD. Media tersebut dibuat berdasarkan sumber yang valid seperti *e-book*, jurnal, dan *website* KEMENKES. Dengan tujuan untuk menunjang kegiatan sosialisasi sehingga peserta bisa lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan narasumber.

### 4. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini akan dilaksanakan secara luring (*offline*/bertatap muka) di Aula Desa Kapur. Materi GERD dan cara pembuatan minuman jus anti-GERD akan disampaikan langsung oleh narasumber unit 5 KKN Tematik.

#### a. Melakukan *pretest*

*Pretest* adalah penilaian awal yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh subjek tentang suatu masalah atau kasus (Fahrurroji, 2024). *Pretest* dilakukan untuk mengetahui pemahaman ibu-ibu PKK tentang pentingnya pengetahuan mengenai penyakit GERD, jenis tanaman herbal dan buah yang bermanfaat untuk mengatasi GERD. Hasil *pretest* dijadikan acuan oleh tim dalam melakukan tindakan selanjutnya.

#### b. Pemberian materi dan tanya jawab

Pemaparan materi GERD dan pembuatan minuman jus anti-GERD disampaikan secara langsung/tatap muka. Dengan beberapa metode penyampaian materi yaitu :

- 1) Materi yang diberikan berbentuk PPT (*Power Point*).

- 2) Sesi diskusi dan tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang materi GERD dan pembuatan minuman jus anti-GERD yang disampaikan.
  - c. Pelatihan pembuatan jus anti-GERD  
Pelatihan pembuatan jus anti-GERD dilakukan secara langsung/tatap muka. Dengan beberapa metode yaitu :
    - 1) Pelatihan dilakukan dimeja paling depan sehingga peserta bisa melihat dan mempraktikkan langsung terkait pembuatan minuman jus anti-GERD.
    - 2) Peserta akan melihat bagaimana cara pembuatan minuman jus anti-GERD yang dipaparkan oleh pemateri dengan mengenalkan apa saja bahan dan alat yang digunakan, takaran serta tahap dalam proses pembuatan.
    - 3) Peserta akan mencicipi hasil dari pembuatan minuman jus anti-GERD yang telah dilakukan sebelumnya.
  - d. Melakukan *post test*  
*Post test* adalah kegiatan penilaian yang dilakukan oleh narasumber untuk mengetahui pemahaman masyarakat atas materi yang telah disampaikan (Fahrurroji, 2024). Penilaian dilakukan dengan memberikan soal kepada ibu-ibu PKK secara langsung melalui lembar soal yang disebar. Peserta dinilai memahami materi apabila nilai *post test*-nya lebih tinggi daripada nilai *pretest*.
  - e. Melakukan evaluasi hasil kegiatan  
Pemberian lembar yang berisi evaluasi kegiatan diberikan kepada ibu-ibu PKK dengan tujuan untuk mengetahui dampak sosialisasi kepada ibu-ibu PKK. Dampak sosialisasi yang diinginkan adalah ibu-ibu PKK memahami, memperoleh pengetahuan baru, dan ilmu yang diberikan dapat bermanfaat. Berdasarkan hasil evaluasi, ibu-ibu PKK dapat memahami, mendapatkan pengetahuan baru dan mampu menerapkan ilmu yang diberikan.
5. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data
- Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan *pretest* dan *post test* untuk mengukur tingkat pemahaman ibu-ibu PKK terhadap materi GERD dan pembuatan minuman jus anti-GERD. Hasil-hasil yang didapatkan tersebut kemudian dianalisis data dengan menggunakan *Microsoft Office Excel*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan pada KKN Tematik adalah edukasi dan praktik pembuatan jus anti-GERD sebagai terapi non farmakologis dalam mengatasi GERD. Kegiatan dilaksanakan di Aula Kantor Desa Kapur, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat yang dihadiri oleh 9 ibu-ibu PKK Desa Kapur. Pemberian edukasi dan praktik pembuatan jus dilakukan pada hari Senin, 31 Juni 2025 pada pukul 09.00-10.30 WIB. Kegiatan dimulai dengan pemberian *pretest* kepada ibu-ibu PKK dengan tujuan untuk menguji pengetahuan yang dimiliki oleh ibu-ibu PKK mengenai materi yang akan disampaikan. Ada 12 (dua belas) butir soal yang diberikan dengan model soal berupa pilihan ganda (*multiple choice*). Setelah melakukan *pretest*, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi. Materi-materi yang disampaikan mengenai definisi, gejala, obat-obatan GERD, tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk menangani gejala gangguan saluran cerna dan contoh produk yang dapat dibuat. Penyampaian materi menggunakan metode ceramah dikarenakan metode ini lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan mengenai topik yang sedang dibahas (Nuraisyah, 2021). Antusias ibu-ibu PKK saat mendengarkan penyampaian materi dapat terlihat dari umpan balik seperti tanya jawab hingga diskusi. Antusiasme ibu-ibu PKK dapat menyebabkan peningkatan pengetahuan karena ibu-ibu PKK dapat memahami secara jelas mengenai materi yang telah disampaikan. Dalam pelaksanaan program kerja KKN di Desa Kapur, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung mencakup adanya dukungan dari Kepala Desa Kapur yang memberikan izin kegiatan edukasi serta partisipasi aktif dari Ibu-Ibu PKK yang menyediakan tempat di Aula Desa dan menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Hal ini terlihat dari keseriusan mereka dalam menjawab pertanyaan, mengisi lembar *pretest* dan *post test*, serta keaktifan dalam menyaksikan secara langsung proses pembuatan jus anti GERD. Namun, pelaksanaan program juga mengalami hambatan, seperti jeda waktu yang cukup lama sebelum kegiatan dimulai dan kendala bagi beberapa peserta yang kesulitan melihat lembar *pretest* dan *post test*.



Gambar 1. Pengerjaan *Pretest*.



Gambar 2. Penyampaian Materi Edukasi.

Praktek pembuatan jus herbal anti-GERD dilakukan setelah penyampaian materi oleh narasumber. Bahan- bahan berupa wortel, pir dan kunyit telah dikupas kulitnya dan dipotong kecil-kecil supaya lebih mudah untuk dihaluskan dengan blender. Pembuatan jus herbal dipraktekkan secara langsung oleh mahasiswa dan diamati oleh ibu-ibu PKK. Kegiatan praktek ini menimbulkan antusias ibu-ibu PKK yang diamati dari interaksi secara langsung seperti tanya jawab maupun diskusi singkat. Bahan-bahan yang telah dihaluskan, dimasukkan ke dalam gelas-gelas kecil untuk dicicip oleh ibu-ibu PKK. Beberapa ibu-ibu PKK turut menambahkan madu sebagai pemanis alami untuk menutupi bau tidak enak dari kunyit. Penambahan madu juga memberikan efek positif bagi lambung. Hal ini dikarenakan madu dapat berperan sebagai gastroprotektif karena mengandung senyawa flavonoid yang dapat membantu pembentukan mukosa lambung, mengurangi produksi asam lambung, menurunkan produksi pepsinogen dan mengurangi terbentuknya lesi atau luka di lambung (Meutia, 2022).



Gambar 3. Proses Pembuatan Jus Herbal Anti-GERD.

Setelah selesai melakukan praktik pembuatan jus herbal anti-GERD dan sesi mencicipi produk, kegiatan dilanjutkan dengan pengisian lembar *posttest* oleh para peserta. Lembar *posttest* ini berisi soal-soal yang sama seperti pada *pretest* sebelumnya, dengan tujuan untuk menilai sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Melalui perbandingan hasil *pretest* dan *posttest*, dapat diketahui apakah terjadi peningkatan pemahaman peserta mengenai GERD serta manfaat dan cara pembuatan jus herbal sebagai salah satu alternatif pencegahan dan penanganannya.





Gambar 4. Pengerjaan Posttest.

Setelah seluruh peserta mengisi lembar pretest dan posttest, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data untuk melihat apakah terdapat perbedaan nilai sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penyampaian materi serta sejauh mana peningkatan pengetahuan peserta mengenai GERD dan pembuatan jus herbal sebagai upaya pencegahan. Hasil analisis akan menjadi indikator keberhasilan program edukasi yang telah dilaksanakan.



Gambar 5. Perbedaan Pengetahuan Ibu-Ibu PKK Desa Kapur Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi.

Pada Gambar 5 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata saat pretest sebesar 70,22 dan nilai rata-rata posttest sebesar 80,44. Hal ini dapat dinyatakan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata pretest dan posttest dari ibu-ibu PKK. Peningkatan nilai rata-rata posttest menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada ibu-ibu PKK. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Handayani *et al.*, 2019 bahwa terdapat pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan responden tentang penyakit gastritis dengan hasil  $p\text{-value} = 0,000$ , dan nilai rata-rata *pretest* yakni 11,73 dan meningkat di nilai *posttest* dengan rata-rata 16,73 (Handayani, 2019). Setelah mengerjakan *pretest* dan *post test*, para peserta kemudian diminta untuk mengisi lembar survei kegiatan sebagai bentuk evaluasi terhadap pelaksanaan program edukasi. Survei ini bertujuan untuk memperoleh umpan balik mengenai pemahaman materi, kualitas penyampaian, serta kepuasan peserta terhadap keseluruhan kegiatan yang telah dilaksanakan.

Tabel I. Hasil Evaluasi Kegiatan KKN Ibu-Ibu PKK.

Pernyataan	Sangat kurang (1)	Kurang (2)	Cukup (3)	Setuju (4)	Sangat Setuju (5)
Narasumber menyampaikan materi dengan jelas, menarik dan mudah dipahami	0	0	0	1	8
Materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik	0	0	0	2	7
Narasumber memberikan kesempatan untuk tanya jawab dan diskusi secara aktif	0	0	0	0	9
Anda memperoleh pengetahuan baru yang bermanfaat dari kegiatan ini	0	0	0	1	8
Materi yang disampaikan relevan, termotivasi dan sesuai kebutuhan Anda	0	0	0	1	8
Kegiatan ini sebaiknya dilanjutkan atau diadakan kembali di masa mendatang	0	0	0	0	9

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa mayoritas responden memberikan penilaian pada kategori setuju dan sangat setuju terhadap seluruh aspek kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan, yaitu penyampaian materi disertai praktik langsung pembuatan jus herbal, dinilai efektif dan relevan oleh peserta. Indikator mengenai kejelasan materi mendapatkan nilai tertinggi, yang mengindikasikan bahwa penyampaian informasi mudah dipahami meskipun sebagian besar peserta tidak memiliki latar belakang kesehatan. Temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa metode edukasi berbasis praktik lebih mudah diserap oleh masyarakat dibandingkan pendekatan ceramah konvensional (Rau *et al.*, 2024). Selain itu, aspek kesempatan berdiskusi juga memperoleh penilaian positif, yang berarti peserta merasa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan. Hal ini penting karena keterlibatan aktif terbukti meningkatkan retensi pengetahuan dan mendorong perubahan perilaku kesehatan. Evaluasi manfaat pengetahuan menunjukkan bahwa peserta tidak hanya menerima informasi baru, tetapi juga memahami penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya terkait pemanfaatan bahan pangan lokal sebagai alternatif pengobatan pendukung untuk gangguan saluran cerna. Secara keseluruhan, hasil analisis Tabel 1 menunjukkan bahwa kegiatan edukasi ini telah mencapai tujuannya, yakni meningkatkan pemahaman sekaligus keterampilan praktis peserta. Keberhasilan kegiatan ini diharapkan menjadi dasar untuk pelaksanaan program berkelanjutan pada tingkat komunitas. Langkah selanjutnya dapat berupa integrasi kegiatan serupa dalam agenda rutin PKK, dengan memperluas materi pada topik kesehatan pencernaan lainnya serta menambahkan variasi produk berbasis herbal. Selain itu, pendampingan dari tenaga kesehatan desa diperlukan agar edukasi ini tidak hanya bersifat sesaat, tetapi mampu membentuk perubahan perilaku jangka panjang dalam pola makan dan gaya hidup. Harapannya, program ini dapat dikembangkan menjadi model intervensi promotif-preventif berbasis komunitas yang dapat direplikasi di desa lain dengan memanfaatkan potensi sumber daya lokal.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan KKN TEMATIK Unit 5 Desa Kapur yang dilakukan di Desa Kapur, tepatnya di aula Desa Kapur. Kegiatan KKN tersebut dilaksanakan pada tanggal 30 Juni 2025 yang berjalan dengan lancar dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan. Program kelompok yang dilaksanakan di aula Desa Kapur dari KKN unit 5 dengan berfokus pada pemberian materi tentang tanaman yang dapat digunakan pada gangguan saluran cerna atas dan praktik pembuatan jus anti GERD dari buah pir, wortel, dan kunyit. Secara keseluruhan program KKN Unit 5 yang direncanakan dapat berjalan dengan baik serta tidak ada program kerja yang belum dilaksanakan. Seluruh tim KKN unit 5 saling membantu setiap program kerja yang dilaksanakan. Selama kegiatan, tidak ada kendala yang berarti dan mendapat antusiasme yang baik dari ibu-ibu PKK.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami berikan kepada kepala Desa Kapur beserta perangkat desa yang terlibat untuk memberikan perizinan dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini. Kami haturkan terima kasih juga kepada ibu-ibu PKK untuk dukungan dan kesediaannya untuk mengikuti seluruh kegiatan. Selain itu kepada tim KKN Unit 6 dan 7 untuk kerjasamanya membantu selama kegiatan edukasi dari tim KKN Unit 5 berlangsung.

## REFERENSI

- Alliyah *et al.*, Aliyyah, R. R., Septriyani, W., Safitri, J., Nur, S., & Ramadhan, P. 2021. Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian Kepada Masyarakat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. 5(2): 663–676. <http://dx.doi.org/10.31764/jmm.v5i2.4122>
- Desvitasari, H. 2022. Upaya Pencegahan Penyakit Gerd Melalui Pemberian Penyuluhan Kesehatan. *Jurnal Khidmah*. 4(2): 597-601. <https://doi.org/10.52523/khidmah.v4i2.414>
- Djidel, S., Bouaziz, A., Bentahar, A., & Khennouf, S. 2020. Gastroprotective and antioxidant properties of ethanolic extract from pear fruit (*Pyrus communis* L.). *J. Drug Deliv. Therap.* 10: 306-310. <http://dx.doi.org/10.22270/jddt.v10i5.4538>

- Dwiatama, A., Darusman, F., & Priani, S.E. 2022. Kajian Pengobatan Tukak Lambung dan Gastroesophageal Reflux Disease (GERD). *Pharmacy*. **2**(2): 170-176. <https://doi.org/10.29313/bcsp.v2i2.3781>
- Fahrurroji, A., Juwardi, J. F., Susanti, D., & Anggraini, D. W. 2024. Sosialisasi dan Upaya Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) untuk Mencegah Terjadinya Kasus Baru di Desa Jungkat: Socialization and Efforts to Prevent Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) to Prevent the Occurrence of New Cases in Jungkat Village. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*. **9**(7): 1217-1226. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i7.6744>
- Handayani, S. W., Dafriani, P., & Annita, A. (2019). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Tebo Tengah, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi. *Jurnal Abdimas Saintika*, **1**(1), 73-78. <http://dx.doi.org/10.30633/jas.v1i1.472>
- Kwiecien, Slawomir, et al. 2019. Curcumin: a potent protectant against esophageal and gastric disorders. *International journal of molecular sciences*. **20**(6): 1477. <https://doi.org/10.3390/ijms20061477>
- Meutia, R., Razoki, R., Halim, B., Nasution, C. R., Tarigan, A. I., Fioni, F., & Nardi, L. 2022. Efektivitas madu sebagai gastroprotektif pada tikus putih yang diinduksi aspirin berdasarkan hasil histopatologi. *Buletin Kedokteran & Kesehatan Prima*. **1**(2): 30-34. <https://doi.org/10.34012/bkbp.v1i2.2689>
- Nuraisyah, F., Purnama, J. S., Nuryanti, Y., Agustin, R. D., Desriani, R., & Putri, M. U. 2021. Edukasi Pencegahan Penyakit Tidak Menular pada Lansia untuk Meningkatkan Kualitas Hidup. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*. **6**(4): 364-368. <http://dx.doi.org/10.33084/pengabdianmu.v6i4.1845>
- Pratiwi, N. N., Wulandari, A., & Zulfinanda, H. 2021. Analisis Sosial Ekonomi Pembentuk Tipologi Wilayah Peri Urban Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya. Pontianak. Universitas Tanjungpura. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*. **9**(3): 306-323. <https://doi.org/10.14710/jwl.9.3.306-323>
- Raut, S., Kc, D., Singh, D. R., Dhungana, R. R., Pradhan, P. M. S., & Sunuwar, D. R. (2024). Effect of nutrition education intervention on nutrition knowledge, attitude, and diet quality among school-going adolescents: a quasi-experimental study. *BMC nutrition*, **10**(1), <https://doi.org/10.1186/s40795-024-00850-0>
- Saputera, M.D& Budianto, W. 2017. Diagnosis dan Tatalaksana Gastroesophageal Reflux Disease (GERD) di Pusat Pelayanan Kesehatan Primer. *Continuing Medical Education*. **44**(5): 329-332. <https://doi.org/10.55175/cdk.v44i5.797>
- Susanto, J., Indiasuti, D. N., & Mastutik, G. 2021. Effect of carrots (*Daucus carota* L.) on gastric histopathology of piroxicam-induced mice as a peptic ulcer prevention. *JUXTA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Universitas Airlangga*. **13**(2): 88-92. <http://dx.doi.org/10.20473/juxta.V13I22022.88-92>
- Syahrany, N. S., Aprilianti, S., & Septianawati, W. (2025). Pemberdayaan Ibu Pkk Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Keluarga Di Era Digital. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, **10**(1) : 1 -12. <https://doi.org/10.30651/jms.v10i1.25210>